

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah sebuah anugerah tuhan yang diberikan kepada orang tua sebagai buah hati dari hasil pernikahan, yang harus diperhatikan, dijaga dan dipelihara karena didalam dirinya terdapat hak-hak, harkat dan martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Anak merupakan makhluk lemah dan tidak berdaya, yang memerlukan bimbingan dan perhatian. Oleh karena itu pendidikan orang tua yang diajarkan kepada anak sangatlah penting dengan membiasakan anak untuk bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia yang akan menjadikannya anak Sholeh dan Sholehah.

Membina anak sebuah tanggung jawabnya orangtua dari anaknya lahir sampai dewasa, di era modern ini tantangannya orangtua saat mendidik anak susah sekali, tersebut dipengaruhi dengan perkembangan zaman era teknologi seperti *gadget*, sosial media dan *game online*. Bila orangtua lalai dan tidak berilmu mengenai teknologi era modern sehingga anak dapat berpengaruh dengan dunia luar. Metode mendidik anak adalah sebuah Tindakan dari orangtua dengan tujuan memberikan perlindungan dan pendidikan anak kehidupan sehari-hari hingga bagaimanakah sikap orangtua saat berhubungan dengan putra-putrinya. Kesuksesan seorang anak dilihat dari bagaimanakah cara mendidik yang orangtuanya berikan. Sebuah hal yang paling penting dilakukan dari orangtua yaitu konsisten waktu mendidik anak-anaknya, pola asuh yang diberlakukan dengan terus-menerus dapat memperoleh hal yang diinginkan.¹

Orangtua memiliki banyak cara dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal.² Sebagai tempat pertama dalam memberikan

¹ Atikah, *Kunci Sukses Mendidik Anak di Era Digital*, (Bogor: Guepedia, 2020), 11.

² Yunita, Kurni Seti, and Afrinaldi Afrinaldi. "Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2.1 (2022): 62-72.

pendidikan, orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik karena anak sifatnya imitasi yaitu berperilaku sesuai apa yang mereka lihat dan mendengar dilingkungannya. Anak akan mudah menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kehidupan anak sangat bergantung pada apa-apa yang diberikan kepada anak itulah yang menjadi anak itu sesuai apa yang didapatkan. Di dalam keluarga khususnya pendidikan agama sangat penting kiranya di dorong karena akan membuat anak menjadi sebuah investasi di akhirat kelak yang akan menjadikannya ladang pahala yang terus mengalir sepanjang anak itu mendoakan orang tuanya.

Keluarga yang utuh ialah terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, setiap orang yang sudah berkeluarga memiliki tugas dan peran masing-masing, fungsi masing-masing pihak sebagai akibat dari adanya ikatan lahir batin. Tidak ada ikatan lahir batin berarti tidak ada pula fungsi sebagai suami isteri. Biasanya seorang ayah bertugas mencari nafkah untuk isteri dan anaknya atau berada di ranah publik, sedangkan ibu bertugas mengurus rumah tangga atau biasa disebut dengan ranah domestik. Disinilah pembagian peran untuk mendidik anak dengan baik bagi orang tua.³ Oleh karena itu seharusnya para orang tua tidak ada lagi alasan untuk tidak ada waktu untuk mendidik anak sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya.

Dalam Islam mengasuh anak atau bisa disebut pengasuhan anak dinamakan “*Hadhanah*”. Hadhanah yaitu tanggung jawab dan pengasuhan terhadap anak, ulama fiqh juga menjelaskan arti dari hadhanah yaitu melaksanakan pengasuhan anak yang masih balita, baik laki-laki maupun perempuan, ataupun yang sudah besar melainkan belum mumayiz, mempersiapkan sesuatu yang menjadikannya kebaikan serta menjauhkan sesuatu yang membuatnya menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akal nya, supaya bisa mandiri

³ Wasiatasuduroh, Rijkotul, Pola Asuh Orangtua Buruh Pabrik Kaitannya dengan Hak Anak Menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Kelurahan Pageragung Kecamatan Walantaka). Diss. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023, 1.

menjalani hidup dan mengemban tanggung jawab.⁴ Hadhanah merupakan Pendidikan dan pengasuhan anak sejak dari lahir sampai sanggup berdiri sendiri mengurus dirinya yang dilakukan oleh kerabat anak.⁵

Diantara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanatNya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya. Namun, agar tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh, sehingga terhindar dari siksa api neraka.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini hidup di era modern yang biasa disebut dengan era global, mengalami perkembangan teknologi yang pesat manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi dan modernisasi. Teknologi adalah segalanya bagi manusia di era sekarang ini, anak-anak banyak cenderung dalam bermain gadget, oleh karena itu bahwa dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini masih ada orangtua yang kurang memahami bagaimana cara mendidik anak dan mengedukasi mana yang baik dan buruk pada anak.

Seperti pengamatan awal penulis di daerah Desa Danawingun kecamatan Klagenan kabupaten Cirebon, orang tua lebih mementingkan putra-putrinya terhadap pendidikan formal seperti dari kecil sudah di daftarkan atau sudah diikutkan untuk les membaca, menulis, dan berhitung dibandingkan dengan mengajarnya ilmu agama seperti mengaji. Hal ini terjadi bisa karena beberapa faktor, yang pertama karna faktor orang tuanya yang tidak bisa mengaji. Kedua, karna faktor tidak adanya usaha dari orang tua untuk anaknya bisa mengaji. Adanya faktor kedua ini karena masih banyak orang tua yang tidak mengajak anaknya untuk belajar mengaji padahal di beberapa mushollah terdapat guru ngaji yang memang dengan suka rela mengajarnya.

Faktor lainnya dapat dilihat dari anak- anak SD (Sekolah Dasar) yang tidak dibarengi dengan sekolah MD (Madrasah Diniyah). Ada juga yang sekolah MD

⁴ Hikmatullah, *fiqh munakahat pernikahan dalam islam*, (fakultas syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: 2018), 153.

⁵ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Kencana: prenada Media, 203), 175.

⁶ Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rashulallah* (Semarang: pustaka Rizki Putra, 2009), 96.

(Madrasah Diniyah) hanya untuk mendapatkan ijazah karena itu merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke jenjang SMP (Sekolah Menengah Atas) bukan bersungguh-sungguh untuk mempelajari ilmu agama dan belajar mengaji. Seiring berjalannya waktu tentu anak-anak akan tumbuh menjadi lebih dewasa. Ketika mereka sudah tumbuh dewasa munculah rasa malu untuk memulai belajar mengaji karena mereka berfikir bahwa mereka terlambat untuk belajar mengaji.

Peneliti menduga orang tua abai terhadap kewajiban membina anak dalam aspek keagamaan maka peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang kewajiban pembinaan orang tua terhadap agama anak, karena dengan pembinaan agama yang didasarkan kepada anak itulah yang menjadi sebuah investasi orang tua ketika sudah lanjut usia. Maka harus ada keinginan orang tua mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam yang baik supaya menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah. Akan tetapi orang tua tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama karena sebagai bentuk tirakat dalam mendidik anak.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas masalah bagaimana kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis? Kemudian mencari apa faktor kendala pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis? Lalu ingin mencari tau bagaimana kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak di tinjau menurut hukum Islam?. Maka dari itu penulis memilih penelitian dengan judul "kewajiban Pembinaan Orang tua agama anak dalam membangun keluarga harmonis perspektif hukum Islam (studi kasus di desa danawinangun kecamatan Klangeran kabupaten Cirebon)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dengan demikian permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Identitas Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian kali adalah hukum Islam dan perlindungan anak, didalamnya membahas topik hubungan hukum antara orang tua dan anak yang mana akan membahas tentang kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis perspektif hukum keluarga islam.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah terkait kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak di Desa Danawinangun kecamatan Klangeran kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini fokus dan tidak keluar dari pembahasan, sudah barang tentu penelitian ini perlu pembatas masalah. Masalah pada penelitian ini yang akan peneliti fokuskan pada kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak dalam hal keagamaan formal seperti mengaji di musholla terdekat, sholat, dan akhlak mulia, keagamaan non formal Seperti kenakalan anak dan bermain hp dengan bebas tidak ada kontrol.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis di Desa Danawinangun?
- b. Apa faktor kendala pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis di Desa Danawinangun?
- c. Bagaimana pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis di Desa Danawinangun perspektif Hukum Keluarga Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tentunya manfaat dan tujuan yang didapat penelitian antara lain:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembinaan orang tua terhadap anak di desa danawinangun.
- b. Untuk mengetahui faktor kendala pembinaan orang tua terhadap anak di desa danawinangun.
- c. Untuk mengetahui kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak menurut hukum Islam?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan dalam menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dari literatur dalam dunia akademis, serta menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan hukum Islam, khususnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk melahirkan konsep ilmiah yang dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan hukum Islam.

b. Secara Praktis

Menjadikan penelitian ini sebagai contoh dan meningkatkan pemahaman kepada Masyarakat agar selalu memberikan pembinaan anak dengan baik dan memberikan Pendidikan dan kehidupan yang layak pada diri seorang anak dan memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan agama anak untuk kehidupan anak kedepannya.

D. Penelitian Terdahulu

1. Fahrul Hidayah menulis disertasi pada tahun 2023 yang berjudul, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Perspektif Psikologi Belajar dan Pendidikan Islam". Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan data yang disajikan secara deskriptif. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya konsep yang dapat dibangun dari Psikologi belajar yaitu Tahap Belajar Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, dan Faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak Usia Dini. Kemudian dari

Pendidikan Islam yaitu Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Materi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kemudian integrasi konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan perspektif Psikologi Belajar dan Pendidikan Islam dapat diuraikan bahwa Pendidikan Islam merupakan bidang yang berperan sebagai pondasi serta materi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, sedangkan dalam Psikologi Belajar merupakan aspek atau bidang yang berperan sebagai jalan atau sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.⁷ Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang pentingnya pendidikan agama anak. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian disertasi yang ditulis Fahrul Hidayah menggunakan perspektif psikologi belajar dan pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini berdasarkan menurut hukum Islam.

2. Suci Nadziroh menulis Disertasi pada tahun 2023 yang berjudul, "Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Perumahan Dosen IAIN Ambon dan Sekitarnya". Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita karir dalam proses pendidikan akhlak anak menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan perhatian yang cukup bagi anak, dengan metode keteladanan wanita karir dapat memberikan contoh seperti rajin beribadah, cara berbicara yang santun, wanita karir juga membiasakan anak untuk sholat tepat waktu dan membiasakan mengaji setiap hari, memberikan nasihat untuk segala aktivitas yang dilakukan baik buruknya anak, dan selalu memberikan perhatian kasih sayang yang lebih dan tidak melupakan kewajiban-kewajiban mereka sebagai istri dan ibu yang baik⁸. Pada penelitian diatas terdapat persamaan yaitu membahas tentang pentingnya peran tua dalam pendidikan anak. Akan tetapi terdapat juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas lebih memfokuskan ke peran wanita karir pada

⁷ Hidayah, Fahrul, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Perspektif Psikologi Belajar dan Pendidikan Islam", (Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023).

⁸ Nadziroh, Suci, "Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Perumahan Dosen IAIN Ambon dan Sekitarnya", (Diss. IAIN Ambon, 2023).

pendidikan akhlak anak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang kewajiban pembinaan orang tua terhadap agama anak yang didalamnya membahas juga tentang akhlak dan penelitian ini lebih memfokuskan ke orang tua pada umumnya bukan hanya wanita karir.

3. Anjeli Aliyah menulis dalam skripsi pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam". Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah di laksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada PAUD sudah di terapkan dimana bentuk nilai moderasi beragam disini ialah sikap yang di tanamkan kepada anak contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama diantar, dengan mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan nama-nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura.⁹ Pada penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan agama anak. Akan tetapi terdapat perbedaan karena penelitian diatas lebih memfokuskan pada nilai-nilai moderasi beragama di PAUD, sedang kan penelitian ini lebih memfokuskan pada pentingnya kewajiban pembinaan orang tua terhadap agama anak di desa danawingun.
4. Nur Fatimah Binti Zaidi menulis dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul , "Telaah Ayat-ayat Tentang Pendidikan Anak dalam Mencegah Masalah Kerusakan Akhlak Menurut Wahbah Az-zuhaili dalam *Tafsir*

⁹ Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", (*Skripsi* ,IAIN BENGKULU, 2021).

Almunir", Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat menjawab persoalan mengenai pendidikan anak. Hasil penelitian ini disimpulkan, cara mencegah masalah kerusakan akhlak menurut Wahbah az-Zuhaili adalah dengan mengajarkan ilmu agama kepada anak, orang tua sentiasa mendoakan anak menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik, menasihati anak haruslah dengan kasih sayang yaitu dengan kelembutan, mendidik anak untuk menyembah Allah Swt dan jangan menepikan hal-hakNya, mengajarkan anak untuk shalat, mengajarkan *amar makruf* dan *nahi mungkar*, mendidik anak untuk tidak bersikap sombong, mengajarkan untuk bersikap beradab, sopan serta beretika, dan mengajarkan anak tentang *tawakkal* pada Allah Swt serta ridha akan segala yang telah ditakdirkan. Dengan memperhatikan pola pengasuhan anak, berarti sedang mempersiapkan generasi yang kokoh yang tidak mudah goyah dengan iming-iming duniawi.¹⁰ Pada penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan agama anak. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian diatas lebih memfokuskan pembahasannya pada akhlak anak. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang pentingnya pendidikan agama anak bukan hanya pada akhlak anak menurut hukum Islam

5. Muhammad Rinaldi Rasid menulis dalam skripsi pada tahun 2023 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Habituasi Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Plus Melati Samarinda". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembentukan habituasi kedisiplinan membaca Al-Qur'an di

¹⁰ Nur Fatimah Binti Zaidi, "Telaah Ayat-ayat Tentang Pendidikan Anak dalam Mencegah Masalah Kerusakan Akhlak Menurut Wahbah Az-zuhaili dalam Tafsir Almunir", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

laksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at di waktu pagi hari jam 07.45-08.00 pagi sebelum pelajaran di mulai, dimana guru mengajak siswa untuk pergi ke musolla untuk melaksanakan program tersebut. Program ini berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter sosial dan kebiasaan siswa. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam bentuk kurangnya partisipasi siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan habituasi membaca Al – Qur'an siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, penasehat, model dan teladan. Pengaruh terbesar dalam perubahan habituasi siswa baik disekolah maupun diluar sekolah adalah dari guru.¹¹ Pada penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu karena sama-sama membahas tentang pentingnya pendidikan agama anak. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian diatas lebih memfokuskan pada peran guru di SMK melati Samarinda, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak.

6. Ukes Puspita Sari menulis skripsi pada tahun 2022 yang berjudul, "Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma", Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk-bentuk kenakalan anak remaja yang menghambat anak mengembangkan kesalehan sosial di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma adalah menonton konten pornografi, merokok, mencuri, kebut kebutan, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas. (2) Pola pembinaan pendidikan agama Islam di keluarga yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kesalehan sosial anak di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma adalah melalui penanaman karakter sejak kecil pada anak, meningkatkan

¹¹ Muhamad Rinaldi Rasid, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Habituasi Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Plus Melati Samarinda", (*Skripsi*, UINSI Samarinda 2023).

efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat, mengadakan pembinaan melalui organisasi kegiatan kepemudaan, meningkatkan efektivitas hubungan orang tua dan masyarakat, mengadakan pembinaan melalui organisasi kegiatan kepemudaan, organisasi karang taruna, gotong royong pembersihan jalan dan masjid di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.¹² Pada penelitian diatas terdapat persamaan yaitu membahas tentang pembinaan keagamaan anak. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian itu memfokuskan pada pengembangan kesalehan sosial anak. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya mewujudkan keluarga sejahtera.

7. Afifah, Shelly Fitri, dan kawan-kawan menulis jurnal pada tahun 2022 yang berjudul, "Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu", Jenis penelitiannya penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter kepemimpinan melalui kegiatan Risma merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan sebagai pemberian pemahaman sekaligus penanaman karakter pada anak sedini mungkin. Manfaat yang diperoleh adalah terbentuknya mental keorganisasian pada remaja. Karakter kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan pembinaan yaitu *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Faktor pendukung kegiatan pembinaan Risma dikelompokkan ke dalam empat faktor. Pertama diri remaja, adanya kesadaran dalam diri remaja. Kedua keluarga, adanya izin dari orang tua. Ketiga masyarakat, adanya dukungan dari takmir masjid setempat berupa pembina, terciptanya lingkungan yang religius berupa kegiatan keagamaan, dan tersedianya wadah berupa Risma. Keempat teman sebaya, adanya kekompakkan dan keaktifan dari teman sebaya.¹³ Pada penelitian jurnal tersebut terdapat

¹² Sari, Ukes Puspita. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Dalam Mengembangkan Kesalehan Sosial Anak Di Desa Tanah Abang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. (*Skripsi*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

¹³ Afifah, Shelly Fitri, et al, "Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* (2022): 106-116.

persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya pembinaan. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak.

8. Surawan dan Lia Norvia menulis dalam jurnal pada tahun 2022 yang berjudul "Kontribusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan *Self-Control* Siswa Sekolah Dasar Negeri", Adapun jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak terhadap kemampuan *self-kontrol* siswa lebih mengarah pada tiga dampak positif yaitu perubahan pola pikir, perubahan prinsip, dan perubahan tingkah laku. Ketiga dampak positif itu mendapatkan tanggapan dari keluarga dan masyarakat berupa antusiasme keluarga dan dukungan masyarakat. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mampu memberikan perubahan yang positif terhadap *self-control* siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada penguatan kegiatan pembinaan sekolah yang lebih mengaktifkan peran orang tua dan masyarakat sehingga perubahan baik dalam diri siswa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar pelaksanaan program pembinaan sekolah menjadi lebih optimal.¹⁴ Perbedaan dari penelitian adalah lebih memfokuskan pada segi spiritual anak. Adapun persamaannya membahas tentang kebaikan untuk anak.

E. Kerangka Pemikiran

1. Keluarga harmonis

Dalam perspektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibangun berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materiil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak

¹⁴ Surawan, and Lia Norvia "Kontribusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan *Self-Control* Siswa Sekolah Dasar Negeri", *SITTAH: Journal of Primary Education* 3.2 (2022): 102-116.

mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.¹⁵

2. Hukum keluarga Islam

Menurut Wahbah Az-Zuhailly hukum keluarga dengan istilah *al-ahwal al-syakhsyiyah* adalah hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan keluarganya, dimulai dari perkawinan dan diakhiri dengan peninggalan atau waris.¹⁶ Maka dengan demikian bahwa hukum keluarga Islam adalah aturan-aturan yang mengatur hubungan suami istri anak dan kerabat lain dari mulai terjadinya perkawinan hingga selesainya perkawinan. Aturan-aturan secara jelas dalam hukum Islam bertujuan untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*. Hukum keluarga Islam merupakan hukum yang mengatur dan menjaga hak dan kewajiban anggota keluarga dalam menjalani kehidupan keluarga.

3. Pembinaan orang tua

Pola pembinaan orang tuatampaknya ada beberapa pola pembinaan diantaranya pola pembinaan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pengawasan, dan pola pembinaan dengan *targib* dan *tarhib*. Pembinaan dengan metode keteladanan merupakan yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Keteladanan menjadi pembelajaran yang melekat pada diri, perasaan baik itu tauladandalam perkataan, perbuatan spiritual dan lainnya. Lebih lanjut dijelaskan juga metode pembiasaan juga menjadi metode yang sangat penting terutama pada anak-anak yang belum mengetahui baik dan benar. Orang tua yang menjadi lingkungan sosial pertama menjadi sangat penting bagi perkembangan kepribadian sehingga terbentuk konsep diri

¹⁵ Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta: Araska, 2015), 15.

¹⁶ Wahbah Az-Zuhailly, *Al-Fiqhu al-Islamy Wa Adillatuhu* Juz 7. (Damaskus: Dar al-Fikr. 1985), 6.

yang positif. Itulah perlunya cara yang tepat untuk mengasuh dan membina anak sehingga terbentuk kepribadian yang diharapkan.

4. Konsep tarbiyah dalam keluarga

Seorang anak didalam tumbuh kembangnya, harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, dan alam sekitarnya yang akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan seorang anak khususnya pendidikan karakter. Karena itu Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan terhadap anak dan memberikan konsep secara kongkrit yang terdapat dalam AlQur'an dan penjelasan Rasulullah SAW yang ada didalam Hadits. Dimana terdapat dalam Surat Al-Isra Ayat 23-24 dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak, memberikan konsep pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin suatu kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku serta keinginan yang kuat dalam cita- citanya.

pada penelitian ini membahas terkait kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Orang tua harus selalu berusaha maksimal untuk meningkatkan kualitas anak terutama mengenalkan al-Qur'an sejak dini. Mereka bukan hanya bertugas menjadikan¹⁷ lahirnya anak, membesarkan menjadi dewasa secara fisik.¹⁸ Akan tetapi juga memiliki kewajiban mendidik anak agar menjadi manusia berguna dan mempunyai derajat yang tinggi¹⁹ dihadapan Allah. Usaha efektif yang hendaknya dilaksanakan oleh orang tua tidak semata-mata hanya pada pengetahuan dalam menyongsong kehidupan dunia, melainkan

¹⁷ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Pendidikan Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

¹⁸ Arifin, Syamsul. "Kajian Sosiologis dalam Hukum Keluarga Islam." *Indonesian Journal of Law and Islamic Law (IJLIL)* 2.1 (2020): 154-185.

¹⁹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 17.

harus memperhatikan akhlak dan bekal dikehidupan yang hakiki yaitu akhirat.²⁰

TABEL 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN



²⁰ Nasikhah, Umi, and Herwani Herwani, "Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak Sejak Diniz" *Borneo: Journal of Islamic Studies* 2.2 (2022): 115-124.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini peneliti memfokuskan dilaksanakan di daerah blok Penggung yang berada di jalan Nyimas Endang Geulis, desa Danawingun, kecamatan Klangeran, kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan peneliti menduga para orang tua yang tidak seimbang mendorong pendidikan formal dan agama anak dan daerah ini merupakan bisa dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sebagai pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi atau tempat di mana fenomena yang diteliti terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis data yang relevan. Tujuan utamanya adalah mendapatkan data primer yang mendetail dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti,

penulis selanjutnya menggunakan Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau manusia. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini pendekatan Empiris dan Normatif, Pendekatan ini berupaya memahami fenomena berdasarkan dua dimensi: fakta yang bisa diobservasi empiris dan nilai-nilai atau norma yang ideal normatif. Dalam pendekatan Empiris Normatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta atau data dari realitas yang ada Empiris, tetapi juga menganalisis atau mengevaluasi data tersebut berdasarkan norma-norma atau prinsip-prinsip yang dipegang sebagai standar Normatif. Dengan demikian penelitian ini akan mendapatkan sebuah hasil mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan faktor kendala orang tua dalam pendidikan agama anak sehingga memberikan jawaban yang valid.

4. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek yang dimana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini penulis memakai dua sumber data yaitu sumber data primer maupun sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung terhadap orang tua yang mempunyai anak masa sekolah di blok Penggung desa danawingun kecamatan Klangeran Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi terhadap pengumpulan data, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, maupun buku atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah.²¹

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, adalah teknik pengamatan langsung terjun ke masyarakat untuk mencari informasi terkait penelitian supaya informasi yang didapat merupakan informasi yang valid. Teknik ini dilakukan untuk menemukan secara langsung terkait peran orang tua dalam pendidikan agama kemudian faktor kendala orang tua dalam pendidikan agama anak dan peran orang tua dalam pendidikan agama anak perspektif hukum Islam.
- b. Wawancara, merupakan percakapan tanya jawab lisan secara langsung kepada responden 5 seorang ibu, 3 seorang anak, dan 2 seorang bapak, untuk mencari informasi yang mendalam dari narasumber. Teknik ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan informasi yang valid berdasarkan keterangan narasumber. Teknik ini dilakukan untuk menemukan informasi yang mendalam terkait kewajiban pembinaan

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), 39.

orang tua terhadap anak kemudian faktor kendala orang tua dalam pendidikan agama anak dan peran orang tua dalam pendidikan agama anak perspektif hukum Islam.

- c. Dokumentasi, merupakan sebagai upaya untuk mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain-lainnya. Maka dengan demikian peneliti akan mendokumentasikan kegiatan penelitian ini di desa danawingun kecamatan Klangeran Cirebon, dengan cara mengambil gambar ketika sedang mencari informasi atau ketika melakukan wawancara, dengan pendokumentasian ini merupakan bentuk bukti keaslian penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai upaya untuk menemukan dan menempatkan secara sistematis hasil dari wawancara, sebagai upaya untuk menguatkan pemahaman peneliti dalam masalah ini dan menyuguhkan masalah ini sebagai temuan baru bagi orang lain. Dengan demikian untuk menguatkan pemahaman terhadap, analisis butuh dilakukan untuk menemukan makna. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.²²

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan cara uraian singkat, bagan, teks naratif, jaringan, dan lain-lainnya.

c. Penyimpulan Data

Teknik selanjutnya pada analisis data yaitu menyimpulkan data. Kesimpulan awal yang telah diuraikan merupakan bersifat sementara,

²² Agusta, Ivanovich. *"Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif."* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003): 179-188.

kemudian akan di verifikasi ketika ditemukan bukti baru yang otentik pada bagian tahap selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *literature review*, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep Dasar. Bab ini menjelaskan tentang secara teoritis kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak upaya mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Danawingun.

Bab III Gambaran Umum tentang kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis di Desa Danawingun kecamatan Klangeran kabupaten Cirebon. Pada bab ini akan penjelasan tentang profil desa danawingun kecamatan Klangeran kabupaten Cirebon meliputi daerah dan sekitarnya, letak geografis, dan keadaan fakta yang ada di desa danawingun.

Bab IV Analisis tentang kewajiban pembinaan orang tua terhadap anak dalam membangun keluarga harmonis. Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapat di desa danawingun, kemudian di analisis dengan perspektif hukum Islam.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dan saran menyajikan solusi untuk mengatasi permasalahan atau untuk pengembangan atas tema penelitian.